

BAB VI

SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

6.1 Simpulan

Penelitian ini menemukan bahwa *self-reward* pada pengalaman Bapak F tidak lagi dimaknai sebagai upaya menyenangkan diri sendiri semata sebagaimana dijelaskan dalam konsep *self-reward* (Kasmir, 2018; Nisa & Ramanda, 2025). *Self-reward* tetap menjadi sarana untuk memenuhi kebutuhan psikologis, namun pelaksanaannya berada dalam kesadaran kehidupan rumah tangga melalui komunikasi, kesepakatan, dan pertimbangan bersama dalam pengelolaan keuangan keluarga. Pengalaman tersebut menunjukkan bahwa praktik akuntansi rumah tangga tidak hanya mengakomodasi kebutuhan finansial, tetapi juga kebutuhan psikologis anggota keluarga (Mulyani et al., 2024; Thalib & Monantun, 2023).

Pengalaman Bapak F juga menunjukkan adanya pergeseran makna *self-reward* menjadi *family-reward*. Kebahagiaan yang awalnya berpusat pada diri sendiri berubah menjadi kebahagiaan yang diperoleh melalui kebersamaan bersama keluarga. Di tengah tuntutan budaya *hustle* yang mengedepankan produktivitas dan berpotensi menimbulkan *work-family conflict* (Commer et al., 2019; Regmi & Manandhar, 2025), *family-reward* menjadi ruang pemulihan fisik dan psikologis sekaligus menjadi cara untuk menjaga keharmonisan rumah tangga.

Family-reward pada akhirnya dimaknai sebagai bentuk investasi dalam akuntansi rumah tangga. Pengeluaran yang dilakukan tidak menghasilkan *return* berupa keuntungan finansial sebagaimana konsep investasi konvensional (Bodie et al., 2007; Hartono, 2010; Tandelilin, 2021), melainkan menghasilkan kebahagiaan, kedekatan emosional, dan keharmonisan keluarga. Hingga pada akhirnya, penelitian ini menemukan bahwa keharmonisan keluarga menjadi sebuah bentuk *intangible asset* yang memberikan manfaat berkelanjutan bagi kesejahteraan dan keberlangsungan rumah tangga.

6.2 Keterbatasan

Keterbatasan penelitian ini terletak pada minimnya literatur mengenai *self-reward* yang diambil dari perspektif akuntansi rumah tangga dan dikaitkan dengan

budaya *hustle* sehingga penelitian ini kekurangan penelitian yang dijadikan rujukan. Keterbatasan ini dipengaruhi oleh keterbatasan waktu sehingga peneliti kurang mengeksplorasi literatur dan memperkaya analisis penelitian.

6.3 Saran

Penelitian selanjutnya disarankan memperkaya kerangka teoritis dengan menggabungkan multidisiplin dari bidang psikologi keluarga, studi perilaku, atau sosiologi agar pemahaman mengenai dimensi emosional dan akuntansi rumah tangga semakin mendalam.

Secara praktis, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengelolaan keuangan rumah tangga, khususnya sebagai acuan bagi keluarga dalam mengevaluasi dan menyelaraskan pengeluaran *self-reward*. Hasil penelitian ini dapat berfungsi sebagai instrumen refleksi mandiri guna menyeimbangkan antara pemenuhan kebutuhan psikologis individu dan pemeliharaan stabilitas ekonomi keluarga, sehingga dapat meminimalisasi potensi konflik finansial maupun kehidupan sosial rumah tangga.